

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI KOTA
MAKASSAR**

Khaerunnizah¹, Nasrah², Amri Amal³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹khaerunnizahnisa@gmail.com,

²Nasrah.fis05@unismuh.ac.id,

³amriamal@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Student learning outcomes in the science and science subject for fifth grade students at SD Inpres Bontomanai, Makassar City are still relatively low, with an average score that has not yet reached the minimum completeness criteria (KKM). Based on observations, learning is dominated by the lecture method, so students are less active and less enthusiastic about learning. The aim of the research is to determine the effect of the Make A Match cooperative model on student learning outcomes in the Social Sciences subject for class V students. This type of research is Quasi-experimental with the total population in the experimental class, namely class V B and control, namely class V A, being 51 people. The research design uses a Non-Equivalent Control Group with the sample type, namely total sampling. By giving Pretest & Posttest. Based on the research results, there are differences in the two samples with the independent sample t test in the t test and sig. (2-tailed) of $0.008 < 0.05$. This means that there is a significant difference between the posttest results of the experimental class and the control class. Referring to the decision, H_0 is rejected and H_1 is accepted (hypothesis is supported).

Keywords: Cooperative Learning Outcomes, Make A Match

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota makassar masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan observasi, pembelajaran dengan dominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model kooperatif Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS pada siswa kelas V. jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan jumlah seluruh populasi pada kelas eksperimen yaitu kelas V B dan control yakni

kelas V A adalah 51 orang. Desain penelitian menggunakan Non-Equivalent Control Group dengan jenis sampel yaitu sampling total. Dengan pemberian Pretest & Posttest. Berdasarkan pada hasil penelitin bahwa terdapat perbedaan pada kedua kedua sampel dengan uji independent sample t test pada uji t dan sig.(2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$. Artinya terdapat perbedan pada yang signifikan antara hasil Posttest kelas eksperimen dan kelas control. Merujuk pada Keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis didukung).

Kata kunci: Hasil Belajar Kooperatif, Make A Match

A. Pendahuluan

Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (Imron, 2023). Kegiatan mengajar melibatkan berbagi elemen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dalam proses belajar ini mencakup pendidik, peserta didik, metode, suasana belajar, media, dan sarana dan prasana belajar. Hal ini, bertujuan untuk mencapai target belajar yang telah disusun. Pendidik harus mampu mengoordinasikan elemen pembelajaran secara efektif dan efesien agar terjasi interaksi antara peserta didik dan pendidik (Suprihatiningrum, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada proses pembelajaran kelas V pada mata Pelajaran IPAS masih rendah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70%. Dengan

presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada mata Pelajaran IPAS sebanyak 20 siswa dengan presentase pencapaian 66,66% dengan jumlah keseluruhan siswa yakni 30 orang. Salah satu factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bersikap acuh tak ucah dalam memahami materi pembelajaran serta kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini, perlu diperhatikan oleh pendidik untuk membangkitkan semangat belajar siswa (Aliem Bahri, 2019).

Salah satu kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada pelaksanaannya hanya mengarah pada kemampuan menghafal materi, sehingga siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Susanto, 2013). Hal ini, dapat mengakibatkan kurang minat belajar siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran di kelas. Padahal perlunya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, kemampuan memahami materi pembelajaran, dan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasanah, 2022).

Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA & IPS digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam & Social (IPAS). Tujuan penggabungan untuk menyederhanakan pembelajaran di SD dan mengembangkan minat, rasa ingin tahu, aktif, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Agustina, 2022). Mempelajari IPAS di SD bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang alam sekitar melalui kegiatan ilmiah seperti Menyusun dan pengujian gagasan yang diperoleh dari pengalaman disekitar lingkungan.

Menurut Rizki Zuliani (2022), menekankan pentingnya peran guru dalam mengfasilitasi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran,

metode, strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat mengadakan kompetisi antara individu atau kelompok. Implementasi model *Make A Match* dapat menurunkan kecemasan siswa dalam belajar, sehingga mereka lebih terbuka untuk bertanya dan berdiskusi (Azizah, 2021). Motivasi belajar yang tinggi berhubungan dengan hasil belajar dengan peran penting dukungan dari pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model kooperatif mendukung pembelajaran yang aktif dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Fitriani, 2017).

Model kooperatif *Make A Match* memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok belajar berlandaskan pada manajemen kooperatif dan siswa memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan baik (Rusman, 2018). Model *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dan membantu mereka dalam memahami

materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan desain *Non-equivalent Control Group Desain*. Jenis sampling total dengan jumlah populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V B sebagai kelas eksperimen dengan sampel 30 orang siswa dan kelas V A sebagai kelas kontrol dengan sampel sebanyak 21 orang. Menurut Syafnidawaty (2020) menyatakan bahwa, populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Menggunakan model kooperatif pada kelas eksperimen dengan perlakuan pemberian kartu soal dan jawaban untuk memasang pasangan kartu, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajarannya. Menggunakan *Pretest* sebelum perlakuan & *Posttest* setelah perlakuan berupa soal pilahan ganda berjumlah 20 soal.

Menganalisis data adalah proses mengolah dan menginpresentasikan data untuk dihimpun sebagai beragam informasi yang sesuai dengan fungsi

sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan Pendidikan (Sanjaya, 2017). Adapun Langkah untuk menghimpun data dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui Gambaran model kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS berupa hasil observasi pembelajaran melalui sikap, keterampilan dan hasil belajar, 2) analisis data inferensial berupa analisis uji normalitas, homogenitas, 3) uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena sampel dibawah 100, dan data hasil dikatakan normal jika data sig. > 0,05. Uji hogomenitas dilakukan untuk apakah data kedua varians sama (homogen) jika nilai sig. > 0,05. Sebalik jika data kedua varians antar populasi berbeda artinya tidak (homogen) jika nilai sig. < 0,05. Selanjut uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t test* pada uji $t > 0,05$ dan $(2\text{-tailed}) < 0,05$. Maka hipotesis diterima, dapat simpulkan bahwa model kooperatif *Make A Match* berngaruh pada hasil belajar siswa terkhususnya pada mata Pelajaran IPAS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada observasi pelaksanaan model kooperatif *Make A Match* didapatkan data pada kelas eksperimen dengan materi system pernapasan manusia. Berikut hasil data observasi dikelas eksperimen;

Tabel 1. Hasil observasi penggunaan model kooperatif make a match

Pertemuan I & II	
Skor maksimal	80/85
Presentase	83%
Kategori	Baik

Berdasarkan table diatas pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Make A Match* mencapai presentase pencapain 83% berada pada kategori “Baik”. Tingkat pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor ipada lembar kerja siswa yang dicapai dengan skor maksimal 100%. Dilihat dari data hasil pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif *Make A Match* terlaksana dengan baik. Menurut Rusman (2018), model *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan kelompok belajar heterogen berjumlah 4 sampai 5 orang siswa. Penggunaan kartu soal dan jawaban dalam memasang kartu

pasangan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan proses pembelajaran yang menggabungkan permainan dan belajar dengan mencari pasangan kartu soal dan jawaban (Kencono, 2023).

Hasil observasi sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif *Make A Match* dari hasil perolehan dibawah ini;

Table 2. hasil observasi sikap siswa pada pembelajaran model kooperatif Make A Match

			Presentase
Antusias siswa mengikuti pembelajaran			84%
Pencocokan kartu dengan benar			86%
Menghargai teman dalam mencari pasangan kartu			82%
Menjaga kerapian kartu			67%
Menunjukkan minat belajar			77%
Rata-rata nilai			79,2%
Kategori			Cukup Baik

Berdasarkan data diatas menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan rata-rata nilai presentase mencapai 79,2% dikategorikan cukup baik. Hasil tersebut dibuktikan selama mengikuti pembelajaran. Model ini memberi pengaruh positif dalam mendorong

siswa unruk lebih perpartisipasi aktif, Kerjasama siswa (Fatimah, 2017). Model *make a match* mampu meningkat kemampuan kemunikasi dan Kerjasama siswa, serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Kegaduhan terjadi saat pembagian kelompok dan memasangkan kartu yang dipegang. Namun keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya perpartisipasi aktif, saat dilakukan sesi tanya jawab mengenai hari ini banyak siswa yang mampu menjawab dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Selain model *Make A Match* membutuhkan bimbingan intensif dari guru agar tidak menimbulkan kegaduhan dan pemberian batas waktu digunakan supaya siswa tidak bermain-main sehingga terjadi pemborosan waktu (Kurniasih & Berlin, 2015).

Adapun analisis deskriptif pada hasil *Pretest & Posttest* pada kedua kelas eksperimen dan Kontrol, sebagai berikut:

Table 3. hasil analisis statistik deskriptif pada *Pretest & Posttest*

	Kelas eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30
Range	45	20
Min	35	65

Max	80	85
Mean	50.83	75.67
Std. Devt	11.453	6.789
varians	131.178	46.093

	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	21	21
Range	40	40
Min	25	45
Max	65	85
Mean	47.38	69.05
Std. Devt	12.105	10.007
varians	146.548	101.548

Pada Dari hasil data belajar siswa pada nilai *Pretest & Posttest* pada nilai maksimal pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen yakni nilai 80 dan 85 dengan rata-rata 75,83 pada hasil *Posttest*. Sedangkan hasil belajar nilai maksiamal pada kelas kontrol yakni 65 dan 85 dengan rata-rata 69,05 pada hasil *Posttest*. Sehingga dapat simpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Menurut Homroul Fauhah (2020) menyatakan bahwa model kooperatif *make A Match* mampu meningkat hasil belajar, menyenangkan, dan menambah pemahaman peserta didik pada materi ajar.

Uji normalitas pada data penelitian dari data *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil data berada pada nilai sig. $0,16 > 0,05$. Sedangkan data *Posttest* kelas kontrol

yakni berada pada taraf sig. $0,06 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *Pretest* pada nilai sig. $0,751 > 0,05$ sedangkan data *Posttest* berada signifikansi yakni sig. $0,750 > 0,05$. Maka dari data kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara homogen yakni data dari kedua varians antar kelompok dianggap sama atau nilai sig. $> 0,05$.

E. Kesimpulan

Gambaran pelaksanaan model kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Pada proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 5 orang, setiap kelompok diberi lembar kerja serta 5 kartu soal dan jawaban untuk dipasangkan dan mengerjakan soal dengan materi system pernapasan manusia. Dari presentase pencapaian hasil data observasi penggunaan model kooperatif *Make A Match* sebesar 83% dikategorikan baik. Dan data observasi sikap dalam kegiatan proses pembelajaran dengan

presentase pencapaian sebesar 79,2% dikategorikan cukup baik. Menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh pada model kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Hipotesis pada *Posttest* kedua kelas dari uji *Independent Sample t test* pada uji t dan sig. (2-tailed) pada *equal variance assumed* bertaraf $0,08 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_1 diterima (hipotesis didukung).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N, S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187
- Amal, A., Basam, F., & Rizal, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Pertiwa Makassar.
- Azizah, C. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Maarif Sukarejo. IAIN Kediri.

- Bahri, A. (2024). Pendekatan Sosial Antara Guru dan Siswa Guna Mendorong Semangat Belajar Siswa SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 1-9.
- Fatimah ID. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan*. [Online], vol 2, No 1, 12-28
- Fitriani, F., Wahjoedi, W., & Towaf, S. M. (2017, June). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Gambar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*. 2017.
- Hasanah, S. H. (2022). Application Of Machine Learning For Heart Disease Classification Using Naïve Bayes. 8(1), 68-77.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 321–334.
- Imron, M., & Agoestanto, A. (2023). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Literasi Matematis Siswa: Tinjauan Pustaka Sistematis. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kuningan*, 9(1), 40-61.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>, 05 Maret 2024
- M. Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada (Vol. 1, P. 418).
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2020, 3.2: 207-2013.
- Rahayu, I. P. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas IV-A SDN 024 Tarakan.
- Rini, C.P., Zuliani. R., & Anggestin, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan dan Konseling
(JPDK), 4(6), 8417-8434.

Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Syafnidawaty. (2020). Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian - Universitas Raharja. <https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/>, (November), 1. Retrieved From <https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/>